



**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP PROFITABILITAS  
(STUDI KASUS PT JAKARANA TAMA FOOD INDUSTRY)**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Isnay Pratiwi Sandy  
022113037

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**APRIL 2018**

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP PROFITABILITAS  
(STUDI KASUS PT JAKARANA TAMA FOOD INDUSTRY)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi,

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP PROFITABILITAS  
(STUDI KASUS PT JAKARANA TAMA FOOD INDUSTRY)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari : Kamis Tanggal : 12 / April / 2018

Isny Pratiwi Sandy  
022113037


Menyetujui,

Ketua Sidang Penguji,




(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Salmah, S.E., M.M.)

## ABSTRAK

Isn'y Pratiwi Sandy. 022113037. Analisis Pengendalian Biaya Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. Dibawah bimbingan Arief Tri Hardiyanto dan Salmah. 2018.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan penelitian, selain itu untuk menganalisis pengendalian biaya produksi terhadap profit (laba) perusahaan. Pengendalian Biaya adalah rangkaian kegiatan untuk memonitor dan mengevaluasi kesesuaian realisasi dan anggaran biaya yang terjadi di perusahaan apakah sudah sesuai atau masih terjadi selisih dari rencana yang telah ditentukan. Suatu pengendalian biaya produksi yang efektif dapat terlaksana dengan adanya perencanaan biaya produksi yang baik, tanpa adanya perencanaan perusahaan akan berjalan tanpa arah dan tidak efektif. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengendalian biaya produksi pada PT Jakarana Tama, (2) untuk mengetahui profitabilitas pada PT Jakarana Tama dan (3) untuk mengetahui analisis pengendalian biaya produksi dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT Jakarana Tama.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data kuantitatif yang merupakan data primer. Data kuantitatif adalah mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka, dan data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari unit analisis yang diteliti yaitu individu atau orang dalam perusahaan yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data atau pun dokumen yang terkait dengan Analisis Pengendalian Biaya Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (Studi kasus PT Jakarana Tama Food Industry).

Dari hasil pengujian yang dilakukan, menunjukkan bahwa perhitungan dari anggaran dan realisasi yang dibuat, setelah dilakukan perlakuan varian penyimpangan selisih yang terjadi banyak disebabkan oleh proses produksi yang kurang efisien. Serta banyak aktivitas perusahaan yang berada dibawah kapasitas maka selisih yang berkaitan dengan proses produksi seharusnya dialokasikan ke perkiraan harga pokok produksi sebagai penambahan harga pokok penjualan.

Saran yang dapat diberikan sebagai langkah perbaikan yang bisa diambil perusahaan untuk memperbaiki permasalahan tersebut adalah perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi setelah menyusun anggaran biaya produksi. Evaluasi tersebut bertujuan agar mendapatkan anggaran yang tepat untuk menjadi tolok ukur. Tolok ukur yang tepat akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Bagi penelitian selanjutnya agar mengumpulkan data yang diperlukan untuk menghitung pengendalian biaya produksi secara terperinci sehingga dapat diperoleh laba yang maksimal.

**Kata kunci: Biaya Produksi, Pengendalian Biaya, Profitabilitas**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang sangat berlimpah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, nabi akhir zaman, yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebenaran. Adapun tujuan dan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT Jakarana Tama Food Industry)**”, Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dukungan, perhatian, semangat, serta doa, baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua yang paling dan sangat saya cintai yaitu Ayahanda Suwandi dan Ibunda Tsany Kemawati yang dengan ikhlas dan penuh kasih sayang selalu mencurahkan perhatian, cinta dan sayang, bimbingan, nasihat, dukungan serta doa tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu yang telah Bapak berikan selama ini.
6. Ibu Salmah, SE., M.M selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan perhatian, membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis. Terima kasih atas semua saran yang telah Ibu berikan selama proses penulisan skripsi.
7. Seluruh dosen dan karyawan Universitas Pakuan, Bogor yang telah memberikan ilmu serta bantuan kepada penulis.
8. Teruntukadikku tercinta, Rizqy Fadhillah Sandi terimakasih karna selalu menghadirkan tawa saat bingung melanda, dan kakakku tercinta Pipit Maysandi terimakasih atas nasihat, dukungan, serta doa tiada henti kepada penulis.

9. Teman-teman kelas A Akuntansi angkatan 2013 terimakasih untuk kebersamaan selama ini. Semoga tali pertemanan kita masih akan berlanjut.
10. Sahabatku Siti Patimah, Syarifah Aini, Elivia Anugrah, Tiara Gustriana, Elvina Rahayu, Nita Elen, Titin Dianah, Neng Wiwin, Estherlita Yunika, dan Zsa zsa Yulistina. Terima kasih selalu menghadirkan tawa disaat kumpul bersama. Tetap kompak, tetap seru, tetap mengundang tawa disaat ngumpul bersama. Semoga tali persahabatan ini akan terus terjalin walau sudah jarang bertemu.
11. Teman-teman konsentrasi Akuntansi Manajemen angkatan 2013 terimakasih untuk kebersamaan selama satu semester yang sangat berkesan.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tanpa mengurangi rasa hormat, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini sehingga karya sederhana ini dapat terwujud dan bermanfaat untuk kepentingan bersama.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bogor, Maret 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi dan Masalah Perumusan .....	5
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	5
1.2.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1. Maksud Penelitian .....	6
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Biaya .....	7
2.1.1. Pengertian Biaya .....	7
2.1.2. Klasifikasi Biaya .....	7
2.2. Biaya Produksi.....	8
2.2.1. Pengertian Biaya Produksi .....	8
2.2.2. Unsur Biaya Produksi.....	9
2.2.3. Macam-Macam Biaya Produksi .....	9
2.3. Harga Pokok Produksi .....	10
2.3.1. Pengertian Harga Pokok Produksi.....	10
2.3.2. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi .....	10
2.4. Pengendalian Biaya.....	11
2.4.1. Konsep Pengendalian .....	11
2.4.2. Pengertian Pengendalian Biaya.....	11
2.5. Profitabilitas .....	11
2.5.1. Pengertian Profitabilitas .....	11
2.6. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	12
2.6.1. Penelitian Sebelumnya .....	12
2.6.2. Kerangka Pemikiran.....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	15
3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian .....	15

3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	15
3.4.	Operasionalisasi Variabel.....	16
3.5.	Metode Pengumpulan Data .....	17
3.6.	Metode Pengolahan atau Analisis Data .....	17
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>		
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	19
4.1.1.	Sejarah dan Perkembangan Perusahaan .....	19
4.1.2.	Kegiatan Usaha .....	20
4.1.3.	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas .....	20
4.2.	Analisis Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Jakarana Tama..	22
4.2.1.	Anggaran Produksi .....	22
4.2.2.	Pelaksanaan Pelaporan Anggaran Biaya Produksi.....	26
4.2.3.	Perhitungan Varians (Selisih) Biaya Produksi PT Jakarana Tama Food Industry .....	31
4.3.	Profitabilitas PT Jakarana Tama Food Industry.....	34
4.3.1.	Perlakuan Terhadap Selisih Biaya.....	34
4.4.	Pembahasan Hasil Penelitian : Analisis Pengendalian Biaya Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas .....	36
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1.	Kesimpulan .....	38
5.2.	Saran.....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Biaya Produksi .....	3
Tabel 2. Penelitian Sebelumnya .....	12
Tabel 3. Operasional Variabel .....	16
Tabel 4. Anggaran Produksi .....	22
Tabel 5. Anggaran Biaya Bahan Baku Tahun 2015-2016.....	23
Tabel 6. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2015-2016.....	24
Tabel 7. Anggaran Biaya Overhead Pabrik Tahun2015-2016.....	25
Tabel 8. Laporan Kuantitas Produk Aktual Tahun 2015-2016.....	26
Tabel 9. Jumlah Unit Produksi Per Bulan Aktual dan Anggaran Tahun 2015-2016.....	27
Tabel 10. Laporan Biaya Bahan Baku Tahun 2015-2016 .....	27
Tabel 11. Perbandingan Harga Bahan Aktual dan Anggaran Tahun 2015-2016 ....	28
Tabel 12. Laporan Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2015-2016.....	28
Tabel 13. Laporan Biaya Overhead Pabrik Tahun 2015-2016.....	29
Tabel 14. Perbandingan Biaya Overhead Pabrik Aktual dan Biaya Overhead Pabrik Dibebankan Tahun 2015-2016.....	30
Tabel 15. Realisasi Kuantitas dan Biaya Produksi Tahun 2015-2016.....	30
Tabel 16. Selisih Anggaran Dengan Realisasi Biaya Produksi Tahun 2015.....	30
Tabel 17. Selisih Anggaran Dengan Realisasi Biaya Produksi Tahun 2016.....	31
Tabel 18. Laporan Laba Rugi Tahun 2015-2016.....	34
Tabel 19. Hasil Analisis Varian Biaya Produksi Tahun 2015.....	34
Tabel 20. Revisi Laporan Laba Rugi Tahun 2015.....	35
Tabel 21. Hasil Analisis Varian Biaya Produksi Tahun 2016.....	35
Tabel 22. Revisi Laporan Laba Rugi Tahun 2016.....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	14
-----------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan oleh para pemiliknya dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimum. Suatu perusahaan tentunya menginginkan suatu tingkat pertumbuhan yang baik, yang tercermin dalam pencapaian tingkat laba yang maksimal dan untuk bisa mencapai laba yang maksimal perusahaan mempunyai cara yang tepat dengan cara mengendalikan biaya-biaya untuk keperluan produksi sehingga dapat dicapai efisiensi.

Biaya-biaya yang harus dikendalikan untuk keperluan produksi adalah biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* variabel. Biaya *overhead* tetap diperlukan sebagai biaya periode dan tidak dimasukkan dengan biaya produk lainnya. Namun, diperhitungkan sebagai biaya yang muncul di periode tersebut. Laporan laba rugi dengan pendekatan biaya variabel memiliki kelebihan dalam memberikan informasi yang lebih baik tentang kinerja. (Lyana Yuwita, 2014)

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Biaya merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting dalam analisis strategik perusahaan. Proses penentuan dan analisis biaya pada perusahaan dapat menggambarkan suatu kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Untuk menggambarkan suatu kinerja perusahaan dapat dilakukan proses penentuan dan analisis biaya digunakan untuk mengevaluasi penggunaan sumber-sumber ekonomi agar sumber tersebut dapat digunakan secara efisien. Agar dapat berjalan dengan baik dan efektif diperlukan pengendalian biaya produksi.

Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya produksi yang efektif sehingga kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik dan efisien. Suatu pengendalian biaya produksi yang efektif dapat terlaksana dengan adanya perencanaan biaya produksi yang baik.

Pada dasarnya masalah yang sering timbul dalam suatu perusahaan adalah perencanaan biaya oleh suatu perusahaan tidak sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya (realisasi biaya). Tanpa adanya perencanaan perusahaan akan berjalan tanpa arah dan dengan pengorbanan sumber daya atau faktor-faktor produksi yang tidak efisien. Salah satu bentuk perencanaan tersebut adalah dengan menyusun anggaran biaya produksi. Pengendalian dilakukan dengan membandingkan anggaran biaya produksi yang telah dihitung dimuka dengan biaya produksi yang sesungguhnya (biaya realisasi). (Agustinasari, Puspita 2015)

Oleh sebab itu untuk dapat mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan suatu pengendalian terhadap biaya produksi yang akan dikeluarkan. Pengendalian

biaya produksi merupakan penggunaan utama dari akuntansi dan analisis biaya produksi.

Dalam hal ini biaya standar yang telah ditetapkan perusahaan akan dibandingkan dengan biaya realisasi (biaya sesungguhnya yang terjadi) selama proses produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Dalam suatu kegiatan produksi perusahaan harus dapat mempertimbangkan biaya yang terdapat didalamnya salah satunya adalah biaya bahan baku. Biaya bahan baku harus dapat diefisienkan agar tidak terjadi pemborosan dalam penggunaan bahan baku, cara yang digunakan yaitu dengan analisis selisih biaya bahan baku. Menurut Abdul Halim (2010 : 278) "Analisa selisih biaya bahan baku adalah selisih biaya bahan baku yang disebabkan oleh adanya biaya bahan baku standar dengan biaya bahan baku yang sesungguhnya". Efisiensi biaya bahan baku dapat diketahui dengan cara membandingkan antara hasil dari analisis selisih biaya bahan baku dengan biaya bahan baku sesungguhnya. Selain biaya bahan baku, perusahaan memiliki faktor utama lain untuk menjalankan kegiatan produksinya yaitu tenaga kerja.

Dalam proses produksi, tenaga kerja memerlukan biaya dalam menjalankan kegiatannya, dalam hal ini digunakan untuk pemberian gaji, upah maupun bonus kepada tenaga kerja yang ada dalam perusahaan. Pengendalian atas biaya tenaga kerja langsung dalam suatu perusahaan perlu dilakukan agar laba yang maksimal dapat dicapai yaitu dengan cara melakukan analisis selisih biaya tenaga kerja langsung. Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja juga terdapat biaya *overhead* pabrik.

Menurut Abdul Halim (2010 : 90) biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung. Dalam suatu perusahaan biaya *overhead* pabrik juga perlu diefisienkan untuk memperoleh laba yang maksimal yaitu dengan cara analisis selisih biaya *overhead* pabrik. Menurut Abdul Halim (2010 : 293) "Selisih biaya *overhead* pabrik adalah selisih biaya yang disebabkan adanya perbedaan antara biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan *overhead* pabrik standar". Efisiensi biaya *overhead* pabrik dapat diketahui dengan cara membandingkan antara hasil dari analisis selisih biaya *overhead* pabrik dengan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

Kautsar Riza Salman (2013, 27) biaya produksi adalah biaya-biaya yang timbul untuk memproduksi bahan baku menjadi produk jadi, terdiri dari: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Oleh karena itu manajemen dituntut untuk melakukan perencanaan anggaran produksi dan pengendalian biaya produksi yang efektif dan efisien sesuai dengan fungsi-fungsi manajerialnya, sehingga akan menghasilkan produk yang optimum

serta keputusan yang tepat untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan maka perusahaan dituntut untuk terus memaksimalkan laba. Untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan harus melakukan beberapa kebijakan salah satu diantaranya adalah pengendalian biaya. Pengendalian biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menekan beberapa biaya yang termasuk di dalam biaya produksi yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik agar dapat sesuai dengan persediaan bahan baku.

PT Jakarana Tama adalah salah satu perusahaan yang memproduksi mie instan, Seperti sebagian besar perusahaan produsen mie instan lainnya, PT Jakarana Tama menghadapi permasalahan yang timbul akibat persaingan yang semakin meningkat karena masuknya perusahaan-perusahaan baru ke dalam industri mie tersebut. Untuk itu, perusahaan perlu memikirkan caranya untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan posisi kompetitifnya dalam industri mie instan. Melihat luasnya pemasaran produk pada PT. Jakarana Tama, maka tentunya sangat memerlukan adanya perhitungan terhadap biaya produksi. Mencakup perhitungan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Saat ini permasalahan yang dihadapi perusahaan yaitu peningkatan laba yang belum maksimal padahal distribusi penjualan produk terus mengalami peningkatan. Karena standar lebih besar dari aktual sehingga biaya yang dibebankan terlalu besar. Perusahaan menyadari bahwa masalah yang saat ini dihadapi mengharuskan perusahaan terus bertahan dan mampu menghasilkan laba. Semakin dirasakan pentingnya pengendalian biaya produksi yang dapat membantu perusahaan untuk terus mempertahankan laba perusahaan.

**Tabel 1**  
**Data Biaya Produksi**  
**PT Jakarana Tama**  
**Tahun 2015-2016**

No	Keterangan	Tahun	
		2015	2016
1.	Biaya Bahan Baku	Rp. 2.400/unit	Rp. 3.600/unit
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.680/unit	Rp. 1.800/unit
3.	Biaya <i>Overhead</i> Variabel	Rp. 4.800/unit	Rp. 6.000/unit
4.	Biaya <i>Overhead</i> Tetap	Rp. 1.200.000	Rp. 2.400.000
5.	Biaya Pemasaran Variabel	Rp. 3.600/unit	Rp. 4.800/unit
6.	Biaya Pemasaran Tetap	Rp. 1.680.000	Rp. 1.800.000
7.	Biaya Administrasi dan Umum Tetap	Rp. 2.400.000	Rp. 3.600.000

Sumber : PT Jakarana Tama

Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada penelitian- penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun hasil penelitian- penelitian sebelumnya tersebut adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Yuke Oktalina Wijaya dan Lily Syafitri (2005) dengan judul penelitian Analisis Pengendalian Biaya Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pabrik Penggilingan (PP) Srikandi Palembang. Hasil Penelitian ini adalah alokasi biaya produksi pada PP Srikandi Palembang belum tepat karena terdapat biaya administrasi dan umum yang seharusnya tidak termasuk dalam biaya produksi tetapi dimasukkan kedalam biaya operasional perusahaan. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu ini terletak pada lokasi penelitian dan variabel dependen. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu ini terletak pada variabel independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Damai Pangastuti (2009) dengan judul penelitian Pengaruh Efektivitas Dan Efisiensi Pengendalian Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan pada PT. Central Warisan Indah Makmur Pekanbaru". Hasil Penelitian Analisis selisih untuk pengendalian kurang tepat karena hanya membandingkan total anggaran dengan realisasi biaya produksi saja. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu ini terletak pada lokasi penelitian dan variabel dependen. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu ini terletak pada variabel independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Tesalonika Mandolang (2005) dengan judul penelitian Analisis pengendalian biaya produksi dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan. PT. Sinar Pure Foods International. Hasil Penelitian ini adalah Penekanan biaya pada biaya BPJS/Askes memberi dampak positif bagi keefektivan produksi dan laba perusahaan. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu ini terletak pada lokasi penelitian dan variabel dependen. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu ini terletak pada variabel independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Julita (2014) dengan judul penelitian Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero). Hasil Penelitian ini adalah anggaran biaya produksi belum berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian biaya produksi disebabkan karena adanya selisih yang tidak menguntungkan antara anggaran dan realisasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu ini terletak pada lokasi penelitian dan variabel dependen. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu ini terletak pada variabel independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Surahman (2017) dengan judul penelitian Penerapan Biaya Standar Untuk Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Girisalak Indah. Hasil Penelitian adalah pada bahan baku baik dari segi harga maupun kuantitas yang digunakan belum terkendali dengan baik karena terdapat selisih merugikan dari standar yang telah ditentukan. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu ini terletak pada lokasi penelitian dan variabel dependen.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu ini terletak pada variabel independen.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penulisan skripsi tentang analisis biaya produksi dengan judul “**Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Jakarana Tama Food Industry)**”.

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Pada saat sekarang masih banyak perusahaan ingin memperoleh laba secara maksimal, perusahaan belum dapat mengendalikan biaya dengan baik untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan dengan baik. Oleh sebab itu untuk dapat mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan suatu pengendalian terhadap biaya produksi yang akan dikeluarkan. Pengendalian biaya produksi merupakan penggunaan utama dari akuntansi dan analisis biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Oleh karena itu manajemen dituntut untuk melakukan perencanaan anggaran produksi dan pengendalian biaya produksi yang efektif dan efisien sesuai dengan fungsi-fungsi manajerialnya, sehingga akan menghasilkan produk yang optimum serta keputusan yang tepat untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Dengan persaingan yang tinggi sudah seharusnya PT. Jakarana Tama menghadapi perubahan, salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan menekan beberapa biaya yang termasuk didalam biaya produksi yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik agar dapat sesuai dengan persediaan bahan baku. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan analisis pengendalian biaya produksi untuk memaksimalkan laba bagi perusahaan.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian biaya produksi pada PT Jakarana Tama?
2. Bagaimana profitabilitas pada PT Jakarana Tama?
3. Bagaimana analisis pengendalian biaya produksi dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT Jakarana Tama?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan penelitian, selain itu untuk menganalisis pengendalian biaya produksi terhadap laba perusahaan. Diharapkan hasil akhir dari penelitian ini yaitu adanya pemahaman tentang bagaimana cara pengendalian biaya produksi, sehingga perusahaan dapat mengelola perusahaannya dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian dan penulisan makalah ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengendalian biaya produksi pada PT Jakarana Tama.
2. Untuk mengetahui profitabilitas pada PT Jakarana Tama.
3. Untuk mengetahui analisis pengendalian biaya produksi dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT Jakarana Tama.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis dan bagi pihak-pihak yang memerlukan, sehingga maksud dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
  - a. Penulis  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan. Pengalaman dan juga sebagai bahan perbandingan antara praktis dengan teori yang telah diperoleh, untuk dapat mengaplikasikannya pada persoalan yang ada di instansi/perusahaan
  - b. Pembaca  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama tentang pengendalian biaya produksi terhadap profitabilitas bagi perusahaan yang sudah diteliti. serta menjadi informasi pembelajaran dan menambah wawasan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis bagi mahasiswa akuntansi konsentrasi akuntansi manajemen khususnya dan pembaca umumnya.
2. Kegunaan Praktis  
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan penelitian untuk menambah pengetahuan untuk peneliti berikutnya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Biaya**

##### **2.1.1 Pengertian Biaya**

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010, 7) Biaya adalah:

Pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.

Sedangkan menurut Daljono (2011, 13) :

Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

Menurut Kautsar Riza Salman dan Ec Mochammad Farid (2016, 22) Biaya adalah Kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan nilai atau kas yang dikorbankan untuk memperoleh suatu aktiva, yang diharapkan memberi manfaat baik saat ini atau di masa yang akan datang.

##### **2.1.2 Klasifikasi Biaya**

Menurut Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto (2015, 10) Konsep klasifikasi biaya adalah penggunaan biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda (*different cost for different purposes*). Klasifikasi yang paling umum digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan hal-hal berikut :

1. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Produk  
Proses klasifikasi biaya dan bebandapat dimulai dengan menghubungkan biaya ke tahapan yang berbeda dalam operasi suatu bisnis. Dalam lingkungan manufaktur, total biaya operasi terdiri atas dua elemen yaitu biaya manufaktur dan biaya komersial.
2. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Volume Produksi  
Dalam hubungan dengan volume produksi terdiri dari biaya variabel, biaya tetap, dan biaya semi variabel.

3. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Departemen, proses, pusat biaya (*cost center*)  
 Dalam hubungannya dengan Departemen, proses, pusat biaya (*cost center*) terdiri dari Biaya Langsung (*Direct Cost*), Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*).
4. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Periode Akuntansi.  
 Dalam hubungannya dengan periode akuntansi terdiri dari belanja modal (*Capital Expenditure*) dan belanja pendapatan (*Revenue Expenditure*).
5. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Suatu Keputusan, Tindakan, atau Evaluasi.  
 Dalam hubungannya dengan suatu keputusan, tindakan, atau evaluasi terdiri *differential cost/ marginal cost/ incremental cost, out of packet cost, sunk cost, opportunity cost, unavoidable cost, controllable cost, uncontrollable cost.*

## 2.2 Biaya Produksi

### 2.2.1 Pengertian Biaya Produksi

Menurut Kautsar Riza Salman (2013, 27) biaya produksi adalah biaya-biaya yang timbul untuk memproduksi bahan baku menjadi produk jadi, terdiri dari: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013,12) bahwa:

Biaya Produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Menurut Kautsar Riza Salman dan Ec. Mochammad Farid (2016, 33) “Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa”.

Menurut Hj. Immas Nurhayati (2016,167) biaya produksi adalah berhubungan dengan semua pengeluaran atau beban yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu jenis barang atau jasa yang siap dipakai konsumen.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang digunakan dalam proses produksi, untuk menghasilkan suatu jenis barang atau jasa.

### 2.2.2 Unsur Biaya Produksi

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010, 12) Biaya produksi dibagi kedalam tiga kategori besar yaitu biaya bahan langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labour*), dan biaya *overhead* pabrik (*manufacturing overhead*).

1. Biaya Bahan Baku Langsung  
Bahan baku merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung  
Tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.
3. Biaya *Overhead* Pabrik  
Biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya *overhead* dapat dikelompokkan menjadi elemen :
  - a. Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)  
Bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.
  - b. Tenaga kerja tidak langsung  
Tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
  - c. Biaya tidak langsung lainnya  
Biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

### 2.2.3 Macam-macam Biaya Produksi

Menurut Sadono Sukirno (2015, 209) dalam menganalisis biaya produksi perlu dibedakan dua jangka waktu :

1. Biaya produksi jangka pendek  
Biaya produksi jangka pendek yaitu jangka waktu dimana sebagian faktor produksi tidak dapat ditambah jumlahnya. Apabila jumlah sesuatu faktor produksi yang dikeluarkan selalu berubah-ubah, maka biaya produksi yang digunakan juga berubah-ubah nilainya. Dan apabila jumlah sesuatu faktor produksi yang digunakan adalah tetap, maka biaya produksi yang dikeluarkan untuk memperolehnya adalah tetap nilainya.

## 2. Biaya produksi jangka panjang

Biaya produksi jangka panjang yaitu waktu dimana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan. Dalam jangka panjang perusahaan dapat menambah semua faktor produksi atau input yang akan digunakannya. Oleh karena itu, biaya produksi tidak perlu lagi dibedakan antara biaya tetap dan biaya berubah. Didalam jangka panjang tidak ada biaya tetap, semua jenis biaya yang digunakan merupakan biaya berubah.

## 2.3 Harga Pokok Produksi

### 2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Kautsar Riza Salman dan Ec. Mochammad Farid (2016, 36) Harga Pokok Produksi adalah biaya ini mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan pada periode berjalan, biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya manufaktur bahan langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead*.

Menurut Cecily A. Raiborn dan Michael R. Kinney (2011,56) yang diterjemahkan oleh Rahmat Hilman Harga pokok produksi (*Cost of goods manufactured*) adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam Persediaan Barang Jadi selama sebuah periode.

Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012, 21) “Harga Pokok Produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan”.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Harga Pokok Produksi merupakan biaya barang yang dibeli untuk diproses atau telah diselesaikan selama periode berjalan.

### 2.3.2 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Hadri Kusuma, Zulkifli dan Sulastiningsih (2013, 135-136) dalam penentuan biaya produksi dikenal dua metode yaitu penentuan biaya produksi variabel (*variabel costing*) dan penentuan biaya produksi penuh (*full costing*) :

#### 1. Biaya produksi variabel (*variabel costing*)

Biaya produksi variabel adalah suatu metode penentuan biaya produksi yang hanya biaya produksi variabel saja yang dibebankan sebagai biaya produksi.

#### 2. Biaya produksi penuh (*full costing*)

Biaya produksi penuh adalah suatu metode penentuan biaya produksi yang seluruh biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun bersifat variabel dibebankan sebagai biaya produksi.

## **2.4 Pengendalian Biaya**

### **2.4.1 Konsep Pengendalian**

Fungsi pengendalian merupakan fungsi yang penting dalam suatu kegiatan bisnis, sehingga harus dilakukan sebaik mungkin. Pada umumnya perusahaan melakukan pengawasan biaya agar biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan bisnis dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Menurut Daljono (2011, 4) “Pengendalian (*control*) merupakan kegiatan manajemen setiap hari untuk meyakinkan bahwa aktifitas organisasi sesuai dengan yang telah direncanakan. Untuk melakukan pengendalian kegiatan, manajer membandingkan kinerja sesungguhnya dengan kinerja yang direncanakan”.

Menurut Kautsar Riza Salman (2013, 6) “Pengendalian merupakan usaha yang sistematis untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan yang ada”.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian merupakan proses memantau kegiatan untuk memastikan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai.

### **2.4.2 Pengertian Pengendalian biaya**

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015, 3) “Pengendalian biaya merupakan rangkaian kegiatan untuk memonitor dan mengevaluasi kesesuaian realisasi dan anggaran biaya yang terjadi di perusahaan apakah sudah sesuai atau masih terjadi selisih dari rencana yang telah ditentukan”.

Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012, 5) Pengendalian biaya merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya merupakan proses untuk mengevaluasi dan membandingkan hasil sesungguhnya dengan program atau anggaran yang disusun.

## **2.5 Profitabilitas**

### **2.5.1 Pengertian Profitabilitas**

Menurut Toto Prihadi (2010, 138) profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba. Laba bisa dipahami bermacam-macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut.

Menurut Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro(2014, 63) Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri

dari laba kotor, laba operasi, laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah. Analisis *Profitability* terdiri dari:

- 1) *Common size income statement*
- 2) *Gross profit margin*, yaitu laba kotor dibagi penjualan
- 3) *Operating profit margin*, yaitu laba operasi dibagi penjualan
- 4) *Net Profit Margin*, yaitu laba bersih dibagi penjualan
- 5) *Return on assets (ROA)*, yaitu laba bersih dibagi total aset
- 6) *Return on equity (ROE)*, yaitu laba bersih dibagi ekuitas
- 7) *Earning per share (EPS)*, yaitu laba bersih dibagi jumlah saham beredar
- 8) *Price earning ratio (PER)*, yaitu harga pasar

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan untuk memperoleh laba suatu ukuran dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba.

## 2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.6.1 Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Yuke Oktalina Wijaya dan Lily Syafitri (2005) STIE MDP	Analisis Pengendalian Biaya Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pabrik Penggilingan (PP) Srikandi Palembang.	Variabel Independen : Pengendalian biaya produksi Variabel Dependen: Laba	Hasil Penelitian alokasi biaya produksi pada PP Srikandi Palembang belum tepat karena terdapat biaya administrasi dan umum yang seharusnya tidak termasuk dalam biaya produksi tetapi dimasukkan kedalam biaya operasional perusahaan.
2.	Tesalonika Mandolang (2015) Politeknik Negeri Manado	Analisis pengendalian biaya produksi dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan. PT. Sinar Pure Foods International.	Variabel Independen : Pengendalian biaya produksi Variabel Dependen: Laba	Hasil Penelitian Penekanan biaya pada biaya BPJS/Askes memberi dampak positif bagi keefektifan produksi dan laba perusahaan.

3.	Damai Pangastuti (2008)	Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Meningkatkan Efisiensi pada PG. Modjo Panggong Tulungagung.	Variabel Independen : Pengendalian biaya produksi Variabel Dependen: Meningkatkan Efisiensi	Hasil Penelitian Analisis selisih untuk pengendalian kurang tepat karena hanya membandingkan total anggaran dengan realisasi biaya produksi saja.
4.	Julita (2015) Universitas Muhammadiyah ( Volume 15 No.1/ Maret 2015	Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero).	Variable Independen : Anggaran biaya produksi Variabel Dependen: Pengendalian biaya produksi	Hasil Penelitian ini adalah anggaran biaya produksi belum berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian biaya produksi disebabkan karena adanya selisih yang tidak menguntungkan antara anggaran dan realisasi.
5.	Arif Surahman (2017) Universitas Pakuan	Penerapan Biaya Standar Untuk Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Girisalak Indah.	Variabel Independen: Biaya Standar Variabel Dependen: Pengendalian biaya produksi	Hasil Penelitian pada bahan baku baik dari segi harga maupun kuantitas yang digunakan belum terkendali dengan baik karena terdapat selisih merugikan dari standar yang telah ditentukan.

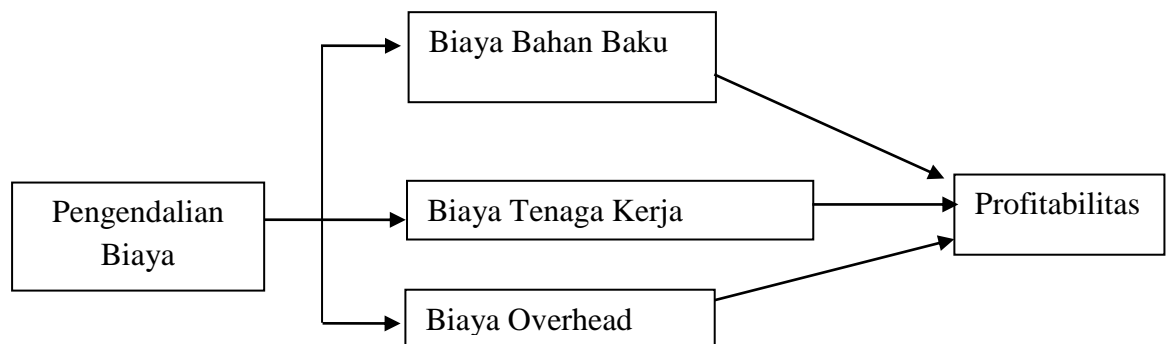
### 2.6.2 Kerangka Pemikiran

Biaya produksi merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi tinggi rendahnya harga jual dari produk yang dihasilkan. Oleh karena itu perusahaan diperlukan melakukan pengendalian biaya produksi yang efektif sehingga kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik dan. Suatu pengendalian biaya produksi yang efektif dapat terlaksana dengan adanya perencanaan biaya produksi yang baik. Salah satu bentuk perencanaan tersebut adalah dengan menyusun anggaran biaya produksi.

Pengendalian dilakukan dengan membandingkan anggaran biaya produksi yang telah dihitung dimuka dengan biaya produksi yang sesungguhnya (biaya realisasi). Jika biaya realisasinya lebih besar daripada yang telah dianggarkan sebelumnya maka dianggap tidak menguntungkan (*unfavorable*), sebaliknya jika biaya realisasinya lebih rendah dari anggaran dianggap menguntungkan (*favorable*).

Pengendalian adalah proses dinamis. Penekanan selalu pada membuat cara konstruktif untuk mengembalikan prestasi kerja ke standar, bukan hanya sekadar mengetahui kegagalan pada masa lalu. Dengan demikian proses pengendalian harus dimulai dengan perencanaan yang realistis dan juga adanya tanggung jawab dari manajer. Dalam pengendalian yang baik harus diketahui siapa yang bertanggung jawab atas terjadinya biaya.

Dalam pengendalian biaya produksi terdapat beberapa elemen yang perlu diperhatikan adalah pengendalian biaya bahan baku, pengendalian biaya tenaga kerja langsung dan pengendalian biaya *overhead* pabrik. Pengendalian biaya sangat dibutuhkan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Pengendalian biaya merupakan rangkaian kegiatan untuk memonitor dan mengevaluasi kesesuaian realisasi dan anggaran biaya yang terjadi di perusahaan.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif mengenai “Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada PT Jakarana Tama Food Industry)”. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain (V. Wiratna, 2014, 11).

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menafsirkan data yang diperoleh berpusat pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka memiliki makna.

#### **3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengendalian biaya produksi sebagai variabel independen, dan variabel dependen profitabilitas.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization* yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini unit analisis adalah divisi organisasi yang terdapat pada PT Jakarana Tama Food Industry.

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Jakarana Tama Food Industry yang berada di Bitung Sari, Ciawi, Bogor.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif yaitu jenis data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Untuk jenis sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari unit analisis yang diteliti yaitu individu dalam sebuah perusahaan atau organisasi.

Sumber data langsung diperoleh dari PT Jakarana Tama Food Industry melalui pengumpulan dokumen dan wawancara di perusahaan tersebut, data berupa Laporan Biaya Produksi dan Laporan Harga Pokok Produksi.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010, 38) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai atau sifat orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya.”

Untuk memudahkan proses penelitian, maka penulis terlebih dahulu mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan tipe variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel independen adalah pengendalian biaya produksi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengendalian biaya produksi sebagai variabel X.

#### a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan tipe variabel yang keberadaannya dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen adalah profitabilitas.

Berdasarkan apa yang sudah di jelaskan oleh peneliti, maka secara lengkap operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dan Pengaruhnya Terhadap**  
**Profitabilitas Perusahaan (Studi kasus Pada PT Jakarana Tama Food Industry)**

Variabel	Sub- Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Pengendalian Biaya Produksi(x)	Pengendalian Biaya Bahan Baku	Varian Harga Bahan	( Harga Bahan Aktual - Harga Bahan Standar) × Kuantitas Aktual Bahan dibeli	Rasio
		Varian Penggunaan Bahan	(Kuantitas Bahan Aktual Dipakai - Kuantitas Bahan Standar) × Harga Bahan Standar	Rasio
	Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung	Varian Tarif	(Tarif Tenaga Kerja Aktual - Tarif Tenaga Kerja Standar) × Jam Kerja Aktual	Rasio
		Varian Efisiensi	(Jam Kerja Aktual - Jam Kerja Standar) × Tarif Tenaga Kerja	Rasio
	Pengendalian Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Varian Terkendali	(BOP Aktual) - (BOP Tetap Aktivitas Normal + BOP Variabel Aktivitas Standar)	Rasio

		Varian Volume	(Anggaran Fleksibel Aktivitas Standar) - (Aktivitas Standar $\times$ Tarif Total)	Rasio
Profitabilitas (y)	Net Profit Margin (NPM)	Laba Bersih Penjualan Bersih	NPM : $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data mengacu pada cara yang diperlukan dalam memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan melihat konsep analisis dari penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data primer. Data primer diperoleh dengan wawancara dan observasi langsung. Metode pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey. Dalam hal ini, penulis melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam produksi untuk memperoleh data-data yang diperlukan oleh penulis sesuai dengan masalah yang diteliti oleh penulis.
2. Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek, objek, atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dalam individu-individu yang diteliti. Observasi langsung yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses produksi yang terjadi di perusahaan, penulis melakukan pengamatan di tiap tahap produksi, dengan harapan dapat lebih memahami proses produksi yang terjadi di perusahaan tersebut.
3. Studi literatur dilakukan dengan melakukan pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah variabel yang diteliti, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, dan juga melakukan pengumpulan data tertulis dari perusahaan, seperti sejarah perusahaan.

### 3.6. Metode Pengolahan / Analisis Data

Metode analisis kualitatif dengan menggunakan laporan biaya produksi berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik serta menggunakan laporan harga pokok produksi dengan menggunakan tahun analisis 2015 dan 2016.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah :

1. Menghitung varian harga bahan dan varian penggunaan bahan.
2. Menghitung varian tarif dan varian efisiensi.
3. Menghitung varian terkendali dan varian volume.
4. Menghitung Net Profit Margin.
5. Menganalisis Pengendalian Biaya Produksi Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas PT. Jakarana Tama Food Industry yang mencakup :

1. Menyusun Anggaran Biaya Produksi  
Pengendalian dilakukan dengan membandingkan anggaran biaya produksi telah dihitung dimuka dengan biaya produksi yang sesungguhnya (biaya realisasi). Jika biaya realisasinya lebih besar dari pada yang telah dianggarkan sebelumnya maka dianggap tidak menguntungkan (*unfavorable*), sebaliknya jika biaya realisasinya lebih rendah dari anggaran dianggap menguntungkan (*favorable*).
2. Pengendalian biaya bahan baku  
Pembelian dan penerimaan membuat SOP pembelian dan penerimaan bahan baku, penetapan varian harga atas pembelian sekarang melalui perbandingan biaya yang sebenarnya dengan standar
3. Pengendalian biaya tenaga kerja langsung  
Menetapkan prosedur-prosedur untuk membatasi banyaknya pegawai yang dimasukan ke dalam daftar upah sampai jumlah yang diperlukan untuk rencana produksi.
4. Pengendalian biaya *overhead* pabrik  
Penentuan besarnya tarif setiap departemen produksi, perhitungan analisis dengan memperlakukan varians biaya *overhead* pabrik setiap departemen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT Jakarana Tama Food Industry didirikan pada tahun 1984, merupakan salah satu anak perusahaan PT Wicaksana Group (WG) yang pada saat itu memulai usahanya dalam bidang distribusi. Perusahaan ini pertama kali didirikan di Medan dengan Akta Notaris 20 Juni 1980 No. 107 dari Notaris Kusmulyanto Ongko SH dan disahkan oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 16 Oktober 1981 yang berstatus Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). PT WG melakukan penyederhanaan pada tahun 1988, dimana semua anak perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha distribusi digabungkan menjadi PT Wicaksana, sedangkan PT Jakarana Tama beralih bidang usaha dari distribusi menjadi usaha produksi makanan yaitu produksi Mie Instant dengan merek dagang Michiyo yang sekarang lebih dikenal dengan GAGA. PT WG juga merupakan pemilik perusahaan Mie Instant Indofood sebelum perusahaan tersebut diambil alih oleh Salim Group, oleh karena itu bidang usaha ini bukan hal yang baru bagi PT Jakarana Tama Food Industry.

PT Jakarana Tama Food Industry mempunyai dua lokasi yaitu di Ciawi (Bogor) dan Tanjung Morawa (Medan). Pabrik Ciawi (Bogor) dibangun pada tahun 1992, mulai beroperasi pada bulan Mei 1993, dan melakukan produksi pada bulan Juni 1993. Pabrik PT Jakarana Tama Bogor memasok bumbu ke pabrik PT Jakarana Tama Medan, karena pabrik di Medan khusus memproduksi Mie tanpa bumbu. Pada awal produksinya, hanya dipasarkan ke wilayah JABOTABEK saja. Produk yang diluncurkan ke pasar semula hanya lima *flavour*, yaitu Mie Kuah (Kari Masalla dan Sup Ayam Paris), dan tiga *flavour* untuk mie goreng (Manalagi, Goreng Jawa, dan Masalla).

Pemasaran produk dilakukan oleh PT Wicaksana baik untuk domestik maupun ekspor. Pasar domestik adalah seluruh provinsi di Indonesia, sedangkan ekspor dilakukan ke negara Malaysia, Singapura, Thailand, Myanmar, Australia dan Arab Saudi. Pasar yang dituju pada mulanya yaitu untuk kalangan menengah ke atas menggunakan merek Michiyo dengan harga Rp. 350,00 per bungkus, tapi konsep ini berubah setelah krisis moneter tahun 1998 dengan memproduksi Mie untuk kalangan menengah ke bawah menggunakan merek dagang GAGA Mie dan Mie Karomah. PT Jakarana Tama mendirikan Yayasan Michiyo dalam rangka menggalang rasa kesetiakawanan sosial, yaitu menyediakan dana bantuan untuk korban bencana alam dan memberikan bantuan bibit dan tenaga ahli kepada petani di desa miskin. Dana untuk membiayai program kerja yayasan ini sebagian besar berasal dari penyisihan Rp. 10,00 untuk setiap penjualan satu bungkus Mie *Instant*.

## Visi

Visi PT Jakarana Tama Food Industry ialah menjadi suatu perusahaan makanan yang terbaik dan menjamin keamanan produk yang dipasarkan dengan sistem manajemen mutu ISO 22000 : 2005.

## Misi

Misi perusahaan adalah membentuk dan meningkatkan kualitas SDM secara berkesinambungan, menghasilkan produk yang bermutu sesuai kebutuhan konsumen, mengembangkan jenis-jenis produk yang bermutu sesuai kebutuhan pasar dan meningkatkan efisiensi dan produktivitas secara optimal.

### 4.1.2 Kegiatan Usaha

PT Jakarana Tama Food Industry merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi makanan seperti mie instan, sosis, sarden, otak-otak dan juga memproduksi *seasoning* sendiri untuk produk mie yang dipasarkan. Produk dari perusahaan ini dikenal dengan nama “GAGA”. Produk mie instan yang telah diproduksi hingga saat ini memiliki banyak varian yaitu Mie GaGa 100, Mie GaGa 1000, Mie GaGa Gepeng dan Mie telur yang dihasilkan beserta bumbu dan *chili sauce*.

### 4.1.3 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

PT Jakarana Tama Food Industry memiliki struktur organisasi dan staff. Tugas dan wewenang masing-masing bagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Operational Director*
  - Membawahi manager produksi, National, *Quality Assurance/ Quality Control* and PPIC (manager QA/QC dan PPIC), *Personel and General Affair* (PGA manager), dan manager logistik.
    - a. Memimpin kegiatan operasional perusahaan.
    - b. Bertanggung jawab atas kegiatan operasional perusahaan.
    - c. Menetapkan dan menjalankan fungsi manajemen perusahaan baik ke dalam maupun ke luar.
    - d. Secara fungsional mewakili kepentingan perusahaan dalam melaksanakan hubungan dengan berbagai pihak.
2. *Factory Cost Control* (FCC)
  - a. Memberi laporan pelaksanaan tugas pada *Operational Director*.
  - b. Mengontrol biaya / budget pabrik (*factory*).
3. *Manager*
  - a. Memimpin dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas pada bidangnya masing-masing.
  - b. Memberi laporan pelaksanaan tugas pada *Operational Director*.

Tugas dari masing-masing *manager* :

- 1) *Personel and General Affair* (PGA Manager)
  - a. Bertanggung jawab terhadap rekrutmen karyawan dan pengelolaan Sumber Daya Manusia.
  - b. Bertanggung jawab membina hubungan internal dan eksternal perusahaan.
  - c. Menangani seluruh permasalahan yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang terlibat dalam perusahaan.
  - d. Mengkoordinasikan Personalia.
- 2) *Production Plan and Inventory Control* (PPIC) *Manager*  
Membuat perencanaan produksi dan mempertimbangkan efisiensi.
- 3) *Quality Assurance / Quality Control Manager*
  - a. Bertanggung jawab dalam implementasi, *Quality Manual*, *Work Intruccion*, *Quality Plan*, sesuai dengan Sistem Manajemen Mutu yang ditetapkan oleh perusahaan.
  - b. Menjalankan secara terus-menerus Sistem Manajemen Mutu yang meliputi Halal Assurance Sistem, HACCP, GMP, prosedur analisis dan Manajemen Mutu pre ISO 9001 : 2000 yang ditetapkan oleh perusahaan.
  - c. Melakukan pengendalian kualitas sesuai *Quality Plan* yang ditetapkan terhadap *Incoming Raw Material*, *Work In Process* dan *Finish Product*.
- 4) *Production Manager* (PM)
  - a. Bertanggung jawab dalam merealisasikan order dengan efisiensi yang tinggi.
  - b. Menganalisis *waste* produk dan hasil produksi.
  - c. Membina dan memotivasi karyawan.
  - d. Menciptakan hubungan yang harmonis vertikal, horizontal, internal dan eksternal guna menjamin terciptanya tim kerja yang solid dan kompetitif.
  - e. Menjalankan Sistem Manajemen Mutu.
- 5) *Supervisor*
  - a. Memimpin dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan dan kelancaran kegiatan produksi pada seksi produksinya.
  - b. Melakukan pengawasan terhadap tenaga kerja yang berada pada seksinya dengan dibantu oleh operator.
  - c. Memberikan masukan kepada manager tentang efisiensi produksi.
- 6) *Operator*
  - a. Mengawasi langsung tenaga kerja yang bertugas pada unit-unit lingkungan seksi produksinya.
  - b. Bertanggung jawab terhadap kebersihan, perawatan, dan kelancaran mesin Bersama-sama dengan operator lainnya menjamin kesinambungan dan kemandapan kerja seksi produksi.

## 4.2 Analisis Pengendalian Biaya Produksi pada PT Jakarana Tama

Dalam analisis pengendalian biaya produksi terlebih dahulu dilakukan penyusunan anggaran biaya produksi. Anggaran produksi adalah suatu perencanaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang di dalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan) produksi akan dilakukan.

### 4.2.1 Anggaran Produksi

Proses produksi pada PT Jakarana Tama berdasarkan *job order*, karena proses produksi menggunakan *system job order* maka tidak akan ada kelebihan produk yang tidak terjual yang akan menumpuk sebagai persediaan barang jadi di dalam gudang penyimpanan. Sehingga dalam anggaran produksinya persediaan awal dan persediaan akhir akan bernilai nol. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada tabel 4:

**Tabel 4**  
**Anggaran Produksi**  
**PT Jakarana Tama Food Industry**  
**Tahun 2015 - 2016**

Keterangan	2015	2016
Rencana penjualan	983.271	984.381
Persediaan akhir	-	-
	-----	-----
Produk tersedia untuk dijual	983.271	984.381
Persediaan awal	-	-
	-----	-----
Rencana produksi	983.271	984.381

Sumber: PT Jakarana Tama

Tabel 4 Anggaran Produksi diatas menunjukkan rencana produksi yang akan dilakukan selama tahun 2015 yaitu sebesar  $983.271 : 12 \text{ bulan} = 81.939,25$  buah per bulan. Tabel 4 Anggaran Produksi diatas menunjukkan rencana produksi yang akan dilakukan selama tahun 2016 yaitu sebesar  $984.381 : 12 \text{ bulan} = 82.031,75$  buah per bulan.

Anggaran biaya produksi merupakan taksiran biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk melaksanakan rencana produksi yang telah ditetapkan berdasarkan anggaran produksi. Dengan diketahuinya anggaran produksi maka langkah selanjutnya yang dilakukan PT Jakarana Tama adalah dengan menentukan anggaran biaya produksi yang dibagi kedalam tiga jenis yaitu:

1. Anggaran biaya bahan baku
2. Anggaran biaya tenaga kerja langsung
3. Anggaran biaya *overhead* pabrik



Ketiga sub anggaran biaya produksi diatas akan dijelaskan dibawah ini :

### 1. Anggaran Biaya Bahan Baku

Anggaran biaya bahan baku menggambarkan perkiraan jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi barang jadi sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam rencana produksi. Pada tabel 5 dapat terlihat jelas anggaran biaya bahan baku tahun 2015 dan tahun 2016.

**Tabel 5**  
**Anggaran Biaya Bahan Baku**  
**PT Jakarana Tama**  
**Tahun 2015 - 2016**

(dalam rupiah)

Bulan	Biaya Bahan Baku 2015	Biaya Bahan Baku 2016
Januari	65.244.283	66.345.283
Februari	69.749.426	70.749.426
Maret	38.489.537	39.489.537
April	51.581.562	32.581.562
Mei	89.291.754	90.291.754
Juni	76.317.560	77.317.560
Juli	113.494.570	114.494.570
Agustus	51.827.226	52.827.226
September	40.172.575	18.172.575
Oktober	25.154.282	22.154.282
November	49.566.937	50.566.937
Desember	48.980.799	29.980.799
Total	719.870.511	664.971.511

Sumber: PT Jakarana Tama

Jadi harga bahan baku rata-rata untuk tahun 2015 adalah:

$$= \frac{\text{Rp}719.870.511}{983.271} = \text{Rp } 732,12$$

983.271 buah

Jadi harga bahan baku rata-rata untuk tahun 2016 adalah:

$$= \frac{\text{Rp } 664.971.511}{984.381} = \text{Rp } 675,52$$

984.381 buah

### 2. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Anggaran merupakan rencana yang memperkirakan jumlah jam kerja yang diperlukan untuk melaksanakan rencana produksi beserta upahnya. Pada bagian produksi hari kerja ditetapkan 20 hari dalam satu bulan yang dalam satu harinya terdiri dari 8 jam kerja. Upah tenaga kerja langsung tersebut dihitung berdasarkan proses produksi yang dikerjakannya. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat dalam tabel 6:

**Tabel 6**  
**Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung**  
**PT Jakarana Tama**  
**Tahun 2015 - 2016**

(dalam rupiah)

<b>Bulan</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2015</b>	<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2016</b>
Januari	108.782.085	109.782.085
Februari	87.148.918	88.148.918
Maret	98.525.910	99.525.910
April	84.999.200	85.999.200
Mei	106.747.200	107.747.200
Juni	125.084.770	126.084.770
Juli	101.066.700	102.066.700
Agustus	107.873.120	108.873.120
September	99.050.700	100.050.700
Oktober	120.161.100	121.161.100
November	114.938.320	115.938.320
Desember	91.993.860	92.993.860
<b>Total</b>	<b>1.246.371.883</b>	<b>1.258.371.883</b>

Sumber: PT Jakarana Tama

Waktu tenaga kerja langsung selama tahun 2015 adalah:

$$= 12 \text{ bulan} \times 20 \text{ hari} \times 8 \text{ jam} \times 62 \text{ orang} = 119.040$$

$$= \frac{983.271}{119.040} = 8,26 \text{ jam/per orang.}$$

Sedangkan tarif tenaga kerja langsung tahun 2015 adalah:

$$12 \text{ bulan} \times 20 \text{ hari} \times 8 \text{ jam} \times 62 \text{ orang} = 119.040$$

$$= \frac{\text{Rp}1.246.371.883}{119.040} = \text{Rp } 10.470,19 \text{ per jam/per orang.}$$

Waktu tenaga kerja langsung tahun 2016 adalah:

$$= 12 \text{ bulan} \times 20 \text{ hari} \times 8 \text{ jam} \times 62 \text{ orang} = 119.040$$

$$= \frac{984.381}{119.040} = 8,26 \text{ jam/per orang.}$$

Sedangkan tarif tenaga kerja langsung tahun 2016 adalah:

$$= 12 \text{ bulan} \times 20 \text{ hari} \times 8 \text{ jam} \times 62 \text{ orang} = 119.040$$

$$= \frac{\text{Rp}1.258.371.883}{119.040} = \text{Rp } 10.571,0 \text{ per jam/per orang.}$$

### 3. Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Anggaran merupakan rencana yang menggambarkan jumlah biaya produksi tidak langsung yang diperlukan untuk melaksanakan rencana produksi yang telah ditetapkan sebelumnya. Anggaran biaya *overhead* pabrik ini merupakan biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Anggaran biaya *overhead* biasanya dibuat untuk jangka waktu satu tahun. Berikut anggaran biaya *overhead* pabrik tahun 2015 dan 2016 dapat terlihat pada tabel 7 :

**Tabel 7**  
**Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik**  
**PT Jakarana Tama**  
**Tahun 2015 - 2016**

(dalam rupiah)

<b>Keterangan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	1.234.949.000	1.570.604.500
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	54.471.027	35.432.015
Total biaya <i>overhead</i> pabrik	1.289.420.027	1.606.036.515

Sumber: PT Jakarana Tama

Pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan biaya tenaga kerja langsung tahun 2015:

$$\frac{\text{Taksiran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 1.289.420.027}{\text{Rp } 1.246.371.883} \times 100\% = 103,4\% \text{ dari biaya tenaga kerja langsung}$$

$$\text{Biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik yang dibebankan sebesar: } 103,4\% \times \text{Rp } 1.246.371.883$$

$$= \text{Rp } 1.288.748.527$$

Tarif biaya *overhead* pabrik tahun 2015 sebesar:

$$\frac{\text{Biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik yang dibebankan}}{\text{Kapasitas sesungguhnya}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 1.288.748.527}{922.870} = \text{Rp } 1.396,45$$

Pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan biaya tenaga kerja langsung tahun 2016 sebesar:

$$\frac{\text{Taksiran biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 1.606.036.515}{\text{Rp } 1.258.371.883} \times 100\% = 127,6\% \text{ dari biaya tenaga kerja langsung}$$

Biaya *overhead* pabrik yang dibebankan sebesar:  $127,6\% \times \text{Rp } 1.258.371.883$   
 $= \text{Rp } 1.605.682.522$

Tarif biaya *overhead* pabrik tahun 2016 sebesar:

$$\frac{\text{Biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik yang dibebankan}}{\text{Kapasitas sesungguhnya}} \\ = \frac{\text{Rp } 1.605.682.522}{943.980} = \text{Rp } 1.700,97$$

#### 4.2.2 Pelaksanaan Pelaporan Anggaran Biaya Produksi

Hasil pelaksanaan anggaran akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pengendalian. Analisis terhadap hasil pelaksanaan anggaran akan dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang dicapai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Apabila terdapat penyimpangan maka akan dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan tersebut. Dengan demikian akan dapat diketahui apakah anggaran yang digunakan dalam perusahaan tetap digunakan dalam perusahaan tetap digunakan dimasa yang akan datang atau perlu diperbaiki.

Dengan adanya laporan pelaksanaan produksi setiap bulan, maka dapat dihitung varian (selisih) antara produksi yang dianggarkan dengan produksi yang sebenarnya dan dapat juga diketahui persentase penyimpangan setiap bulannya. Laporan pelaksanaan produksi terdiri dari:

1. Laporan kuantitas produk
  2. Laporan biaya bahan baku
  3. Laporan biaya tenaga kerja langsung
  4. Laporan biaya *overhead* pabrik
- Yang akan dijelaskan dibawah ini:

##### 1. Laporan Kuantitas Produk

Laporan kuantitas produk merupakan laporan aktivitas suatu departemen berdasarkan jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel 8 :

**Tabel 8**  
**Laporan Kuantitas Produk Aktual**  
**PT Jakarana Tama Food Industry**  
**Tahun 2015 - 2016**

Tahun	Keterangan	Jumlah
2015	Produksi aktual	922.870
2016	Produksi aktual	943.980

Sumber: PT Jakarana Tama

Tabel 8 Laporan kuantitas produk aktual diatas menunjukkan produksi aktual yang akan dilakukan selama tahun 2015 yaitu sebesar 922.870 : 12 bulan =

76.905,83 buah per bulan. Tabel 8 Laporan kuantitas produk aktual diatas menunjukkan produksi aktual yang akan dilakukan selama tahun 2016 yaitu sebesar 943.980 : 12 bulan = 78.665 buah per bulan.

Berikut jumlah unit produksi per bulan aktual dan anggaran tahun 2015 dan 2016 dapat terlihat pada tabel 9 :

**Tabel 9**  
**Jumlah Unit Produksi Per Bulan Aktual dan Anggaran**  
**PT Jakarana Tama Food Industry**  
**Tahun 2015 - 2016**

Tahun	Unit Produksi Anggaran	Unit Produksi Aktual	Selisih
2015	81.939,25	76.905,83	5.033,42
2016	82.031,75	78.665	3.366,75

Dalam anggaran produksi, kuantitas produk yang harus dihasilkan dalam tahun 2015 adalah 983.271 atau sebesar 81.939,25 per bulannya. Pada realisasinya jumlah yang dihasilkan selama satu tahun adalah sebesar 922.870 atau sebesar 76.905,83 per bulan ini berarti terdapat penurunan produk sebesar 5.033,42 per bulan atau selisih penyimpangan yang menguntungkan, karena kuantitas produk yang sebenarnya lebih kecil dari yang direncanakan. Sedangkan dalam tahun 2016 adalah 984.381 atau sebesar 82.031,75 per bulannya. Pada realisasinya jumlah yang dihasilkan selama tahun 2015 adalah sebesar 943.980 atau sebesar 78.665 per bulan ini berarti terdapat produk sebesar 3.366,75 per bulan atau selisih penyimpangan yang menguntungkan, karena kuantitas produk yang sebenarnya lebih kecil dari yang direncanakan.

## 2. Laporan Biaya Bahan Baku

Laporan biaya bahan baku merupakan laporan mengenai biaya apa saja yang digunakan untuk bahan yang biasa dengan mudah langsung diidentifikasi dengan barang jadi. Pada tabel 10 dapat terlihat jelas laporan biaya bahan baku tahun 2015 dan tahun 2016.

**Tabel 10**  
**Laporan Biaya Bahan Baku**  
**PT Jakarana Tama Food Industry**  
**Tahun 2015 -2016**

(dalam rupiah)

Bulan	Biaya Bahan Baku 2015	Biaya Bahan Baku 2016
Januari	50.041.321	61.041.321
Februari	67.718.890	68.718.890
Maret	36.656.750	37.656.750
April	30.365.930	31.365.930
Mei	82.677.550	83.677.550
Juni	71.055.303	72.055.303
Juli	109.219.031	110.219.031
Agustus	48.443.661	49.443.661
September	15.402.500	16.402.500

Oktober	22.933.378	23.933.378
November	44.557.824	45.557.824
Desember	26.648.381	27.648.381
Total	615.780.519	616.780.519

Sumber: PT Jakarana Tama

Jadi harga bahan baku aktual 2015 adalah:

$$= \frac{\text{Rp}615.780.519}{922.870} = \text{Rp } 667,24$$

Jadi harga bahan baku aktual 2016 adalah:

$$= \frac{\text{Rp } 616.780.519}{943.980} = \text{Rp } 653,38$$

Berikut perbandingan harga bahan aktual dan anggaran tahun 2015 dan 2016 dapat terlihat pada tabel 11 :

**Tabel 11**  
**Perbandingan Harga Bahan Baku Aktual dan Anggaran**  
**PT Jakarana Tama Food Industry**  
**Tahun 2015 - 2016**

Tahun	Harga Bahan Anggaran	Harga Bahan Aktual	Selisih
2015	732,12	667,24	64,88
2016	675,52	653,38	22,14

### 3. Laporan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Laporan biaya tenaga kerja langsung merupakan laporan mengenai biaya untuk tenaga kerja yang secara langsung menangani proses produksi atau bisa dihubungkan langsung dengan barang jadi. Laporan biaya tenaga kerja langsung terlihat pada tabel 12:

**Tabel 12**  
**Laporan Biaya Tenaga Kerja Langsung**  
**PT Jakarana Tama**  
**Tahun 2015 - 2016**

(dalam rupiah)

Bulan	Biaya Tenaga Kerja Langsung 2015	Tenaga Kerja Langsung 2016
Januari	101.042.320	102.042.320
Februari	67.718.890	68.718.890
Maret	36.655.750	37.655.750
April	30.365.925	31.365.925
Mei	82.677.550	83.677.550
Juni	71.054.302	72.054.302
Juli	109.218.030	109.218.030
Agustus	100.816.000	101.816.000
September	15.401.500	16.401.500
Oktober	130.609.900	131.609.900

November	44.556.823	45.556.823
Desember	26.648.380	27.648.380
Total	816.765.370	827.765.370

Sumber: PT Jakarana Tama

Waktu aktual tenaga kerja langsung tahun 2015 adalah:

$$= 12 \text{ bulan} \times 20 \text{ hari} \times 8 \text{ jam} \times 62 \text{ orang} = 119.040$$

$$= \frac{922.870}{119.040} = 7,75 \text{ per jam}$$

Sedangkan tarif aktual tenaga kerja langsung adalah:

$$= 12 \text{ bulan} \times 20 \text{ hari} \times 8 \text{ jam} \times 62 \text{ orang} = 119.040$$

$$= \frac{\text{Rp}816.765.370}{119.040} = \text{Rp } 6.861,26 \text{ per jam}$$

Waktu aktual tenaga kerja langsung tahun 2016 adalah:

$$= 12 \text{ bulan} \times 20 \text{ hari} \times 8 \text{ jam} \times 62 \text{ orang} = 119.040$$

$$= \frac{\text{Rp } 943.980}{119.040} = 7,92 \text{ per jam}$$

Sedangkan tarif aktual tenaga kerja langsung adalah:

$$= 12 \text{ bulan} \times 20 \text{ hari} \times 8 \text{ jam} \times 62 \text{ orang} = 119.040$$

$$= \frac{\text{Rp}827.765.370}{119.040} = \text{Rp } 6.953,67 \text{ per jam}$$

#### 4. Laporan Biaya *Overhead* Pabrik

Laporan Biaya *Overhead* Pabrik merupakan Laporan mengenai biaya pabrik selain dari pada bahan baku dan tenaga kerja langsung. Jadi biaya ini tidak dapat diidentifikasi langsung dengan barang yang dihasilkan. Berikut anggaran biaya *overhead* pabrik tahun 2015 dan 2016 dapat terlihat pada tabel 13 :

**Tabel 13**  
**Laporan Biaya *Overhead* Pabrik**  
**PT Jakarana Tama Food Industry**  
**Tahun 2015 - 2016**

(dalam rupiah)

Keterangan	2015	2016
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	748.202.543	814.416.283
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	75.557.323	25.135.300
Total biaya <i>overhead</i> pabrik	823.759.866	839.551.583

Sumber: PT Jakarana Tama

Berikut perbandingan biaya *overhead* pabrik aktual dan anggaran tahun 2015 dan 2016 dapat terlihat pada tabel 14 :

**Tabel 14**  
**Perbandingan Biaya *Overhead* Pabrik Aktual dan Biaya *Overhead* Dibebankan**  
**PT Jakarana Tama Food Industry**  
**Tahun 2015 – 2016**

Tahun	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Aktual	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Dibebankan	Selisih
2015	823.759.866	1.288.748.527	464.988.661
2016	839.551.583	1.605.682.522	766.130.939

Kuantitas produk dan biaya produksi tahun 2015 dan 2016, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dapat diringkas dalam tabel 15 adalah sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Realisasi Kuantitas dan Biaya Produksi**  
**PT Jakarana Tama Food Industry**  
**Tahun 2015 - 2016**

Realisasi	2015	2016
Kuantitas produk	922.870	943.980
Biaya bahan baku	Rp 615.780.519	Rp 616.781.519
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 816.765.370	Rp 827.765.370
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp 823.759.866	Rp 839.551.583
Total biaya produksi	Rp 2.256.305.755	Rp 2.284.098.472

Sedangkan perbandingan antara anggaran dengan realisasi biaya produksi terdapat pada tabel 16 dan 17:

**Tabel 16**  
**Selisih Anggaran Dengan Realisasi Biaya Produksi**  
**PT Jakarana Tama Food Industry**  
**Tahun 2015**

Keterangan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Varians (Rp)
Biaya bahan baku	719.870.511	615.781.519	104.089.992
Biaya tenaga kerja langsung	1.246.371.883	816.765.370	429.606.513
Biaya <i>overhead</i> pabrik	1.288.748.527	823.759.866	464.988.661
Total biaya produksi	3.254.990.961	2.256.305.755	998.685.166



**Tabel 17**  
**Selisih Anggaran Dengan Realisasi Biaya Produksi**  
**PT Jakarana Tama Food Industry**  
**Tahun 2016**

<b>Keterangan</b>	<b>Anggaran (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>	<b>Varians (Rp)</b>
Biaya bahan baku	664.971.511	616.780.519	48.190.992
Biaya tenaga kerja langsung	1.258.371.883	827.765.370	430.606.513
Biaya <i>overhead</i> pabrik	1.605.682.522	839.551.583	766.130.939
Total biaya produksi	3.529.025.916	2.284.097.472	1.244.928.444

Dari hasil diatas terlihat bahwa telah terjadi penyimpangan pada tahun 2015 sebesar 998.685.166, dan pada tahun 2016 terjadi penyimpangan sebesar 1.244.928.444, hal ini terjadi karena target produksi yang direncanakan tidak tercapai pada tahun 2015 yaitu sebesar 983.271 dan pada tahun 2016 sebesar 984.381, sedangkan kuantitas yang dihasilkan pada tahun 2015 dan 2016 yaitu sebesar 922.870 dan 943.980. Tetapi apabila dilihat dari total biaya masing-masing, selisih yang terjadi adalah selisih yang menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari selisih yang dihasilkan pada tahun 2015 yaitu 983.271, lebih kecil dibandingkan anggaran 922.870 dan selisih yang dihasilkan pada tahun 2016 yaitu 984.381, lebih kecil dibandingkan anggaran 943.980.

#### **4.2.3 Perhitungan Varians (Selisih) Biaya Produksi PT Jakarana Tama Food Industry**

Berikut ini perhitungan varian biaya bahan baku, varian biaya tenaga kerja langsung dan varian biaya *overhead* pabrik

##### 1. Varian Biaya Bahan Baku

- Varian Harga Bahan Tahun 2015 :

$$= (\text{Harga Bahan Aktual} - \text{Harga Bahan Standar}) \times \text{Kuantitas Aktual Bahan dibeli}$$

$$= (\text{Rp}667,24 - \text{Rp}732,12) \times 922.870$$

$$= \text{Rp}59.875.805,6 \text{ (M)}$$

Varian Harga Bahan Tahun 2016 :

$$= (\text{Harga Bahan Aktual} - \text{Harga Bahan Standar}) \times \text{Kuantitas Aktual Bahan dibeli}$$

$$= (\text{Rp}653,38 - \text{Rp} 675,52) \times 943.980$$

$$= \text{Rp}20.899.717,2 \text{ (M)}$$

- Varian Penggunaan Bahan Tahun 2015

$$= (\text{Kuantitas Bahan Aktual Dipakai} - \text{Kuantitas Bahan Standar}) \times \text{Harga Bahan Standar}$$

$$= (922.870 - 983.271) \times 732,12$$

$$= \text{Rp}44.220.780,12 \text{ (M)}$$

Varian Penggunaan Bahan Tahun 2016 :

$$\begin{aligned}
 &= (\text{Kuantitas Bahan Aktual Dipakai} - \text{Kuantitas Bahan Standar}) \times \text{Harga Bahan Standar} \\
 &= (943.980 - 983.271) \times 675,52 \\
 &= \text{Rp } 26.541.856,32 \text{ (M)}
 \end{aligned}$$

## 2. Varian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Varian Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2015

- Jam kerja standar untuk mengerjakan 81.939,25 per bulan adalah:  
81.939,25 : 8,26 per jam = 9.920,03 jam
- Jam kerja aktual untuk mengerjakan 81.939,25 per bulan adalah :  
81.939,25 : 7,75 per jam = 10.572,80 jam

Dari data tersebut maka dapat digunakan untuk menghitung analisis varian (selisih) dibawah ini yaitu:

- Varian Tarif
  - = (Tarif Tenaga Kerja Aktual - Tarif Tenaga Kerja Standar)  $\times$  Jam Kerja Aktual
  - = ( 6.861,26 per jam - 10.470,19 per jam)  $\times$  10.572,80 jam
  - = Rp38.156.495,10 per jam (M)
- Varian Efisiensi
  - = (Jam Kerja Aktual - Jam Kerja Standar)  $\times$  Tarif Tenaga Kerja
  - = (10.572,80 jam - 9.920,03 jam )  $\times$  10.470,19 per jam
  - = Rp 6.834.625,92 per jam (TM)

Dari perhitungan varian tarif upah tahun 2015 menunjukkan varian menguntungkan sebesar Rp 38.156.495,10 per jam. Ini berarti ada penurunan tarif upah tenaga kerja langsung yang digunakan selama proses produksi. Sedangkan hasil perhitungan varian efisiensi upah menunjukkan varian yang menguntungkan sebesar Rp6.834.625,92 per jam.

Varian Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2016

- Jam kerja standar untuk mengerjakan 82.031,75 per bulan adalah:  
82.031,75 : 8,26 per jam = 9.931,20 jam
- Jam kerja aktual untuk mengerjakan 82.031,75 per bulan adalah :  
82.031,75 : 7,92 per jam = 10.357,54 jam

Dari data tersebut maka dapat digunakan untuk menghitung analisis varian (selisih) dibawah ini yaitu:

- Varian Tarif
  - = (Tarif Tenaga Kerja Aktual - Tarif Tenaga Kerja Standar)  $\times$  Jam Kerja Aktual
  - = (6.861,26 per jam - 10.571,0 per jam)  $\times$  10.357,54 jam
  - = Rp 38.423.780,44 per jam (M)

- Varian Efisiensi
  - = (Jam Kerja Aktual - Jam Kerja Standar) × Tarif Tenaga Kerja Standar
  - = (10.357,54 jam - 9.931,20 jam ) × 10.571,0 per jam
  - = Rp 4.506.840,14 per jam (TM)

Dari perhitungan varian tarif upah menunjukkan varian menguntungkan sebesar Rp38.432.780,44 per jam. Ini berarti ada penurunan tarif upah tenaga kerja langsung yang digunakan selama proses produksi. Sedangkan hasil perhitungan varian efisiensi upah menunjukkan varian yang tidak menguntungkan sebesar Rp4.506.840,14 per jam.

### 3. Varian Biaya *Overhead* Pabrik

#### a. Varian Biaya *Overhead* Pabrik Tahun 2015

- Varian Terkendali
  - = (BOP Aktual) - (BOP Tetap Aktivitas Normal + BOP Variabel Aktivitas Standar)
  - = (832.759.866) – (748.202.543 + 54.471.027)
  - = Rp30.086.296 (TM)
- Varian Volume
  - = (Anggaran Fleksibel Aktivitas Standar) - (Aktivitas Standar × Tarif Total)
  - = (1.289.420.027) – (81.939,25 × 1.396,45)
  - = Rp1.174.995.961,3 (M)

Dari perhitungan varian terkendali menunjukkan varian tidak menguntungkan sebesar Rp30.086.296 Ini berarti ada penurunan tarif biaya *overhead* pabrik yang digunakan selama proses produksi. Hasil perhitungan varian volume menunjukkan varian yang menguntungkan sebesar Rp 1.174.995.961,3.

#### b. Varian Biaya *Overhead* Pabrik Tahun 2016

- Varian Terkendali
  - = (BOP Aktual) - (BOP Tetap Aktivitas Normal + BOP Variabel Aktivitas Standar)
  - = (839.551.583 ) – (814.416.283 + 35.432.015)
  - = Rp 10.296.715 (TM)
- Varian Volume
  - = (Anggaran Fleksibel Aktivitas Standar) - (Aktivitas Standar × Tarif Total)
  - = (1.606.036.515 ) – (82.031,75 × 1.700,97)
  - = Rp 1.466.043.707,3 (M)

Dari perhitungan varian terkendali menunjukkan varian tidak menguntungkan sebesar Rp10.296.715. Ini berarti tidak ada penurunan tarif biaya *overhead* pabrik

yang digunakan selama proses produksi. Hasil perhitungan varian volume menunjukkan varian yang menguntungkan sebesar Rp 1.466.043.707,3.

#### 4.3. Profitabilitas PT Jakarana Tama Food Industry

Sebelum menghitung profit dan menyusun laporan laba rugi agar kita mengetahui laba bersih dan penjualan bersih yang akan digunakan dalam menghitung profitabilitas menggunakan rumus net profit margin, berikut adalah laporan laba rugitahun 2015 – 2016 sebelum ditambahkan varian :

**Tabel 18**  
**Laporan Laba Rugi**  
**PT Jakarana Tama**  
**Tahun 2015-2016**

	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Penjualan bersih	Rp 3.800.000.000	Rp 4.600.000.000
Harga pokok penjualan	(Rp 1.453.000.000)	Rp (1.620.000.000)
Laba kotor operasional	Rp 2.437.000.000	Rp 2.980.000.000
Total biaya	Rp 262.124.350	Rp 255.662.421
Pajak	Rp 190.000.000	Rp 230.000.000
Laba	Rp 1.894.875.650	Rp 2.494.337.579
Pendapatan luar usaha	Rp 52.000.000	Rp. 73.000.000
Laba bersih	Rp 1.946.875.650	Rp 2.567.337.579

Berikut adalah perlakuan terhadap selisih biaya 2015 - 2016 :

##### 4.3.1. Perlakuan Terhadap Selisih Biaya

Pada penelitian ini penyimpangan selisih yang terjadi banyak disebabkan oleh proses produksi yang kurang efisien serta aktivitas perusahaan yang berada dibawah kapasitas normal maka selisih yang berkaitan dengan proses produksi tersebut dialokasikan ke perkiraan harga pokok produksi sebagai penambahan harga pokok penjualan. Kemudian ditutup ke dalam rekening laba rugi akan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 19**  
**Hasil Analisis Varian Biaya Produksi**  
**Tahun 2015**

Jenis Varian	Jumlah	Keterangan
Varian harga bahan	59.875.805,6	Favorable
Varian penggunaan bahan	44.220.780,12	Favorable
Varian tarif upah langsung	38.156.495,10	Favorable
Varian efisiensi upah langsung	6.834.625,92	Unfavorable
Varian terkendali biaya <i>overhead</i> pabrik	30.086.296	Unfavorable
Varian volume biaya <i>overhead</i> pabrik	1.174.995.961,3	Favorable

Pada tabel 19 menunjukkan analisis varians yang terjadi pada biaya produksi, meliputi hasil analisis varians harga bahan baku, varians penggunaan bahan, varians tarif upah langsung, varians efisiensi upah langsung, varian terkendali biaya *overhead* pabrik, varian volume biaya *overhead* pabrik. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa laporan laba rugi yang direvisi selisih yang timbul akibat adanya revisi laporan laba rugi akan mempengaruhi laporan laba rugi perusahaan, dimana menunjukkan laba bersih PT Jakarana Tama Food Industry tahun 2015 akibat adanya ketidakefisienan biaya produksi aktual berdasarkan biaya standar produksi yang telah ditetapkan perusahaan. Berikut adalah hasil revisi atas laporan laba rugi perusahaan, sebagai dampak dari penyimpangan yang terjadi terlihat pada tabel 20:

**Tabel 20**  
**PT Jakarana Tama Food Industry**  
**Revisi Laporan Laba Rugi**  
**Tahun 2015**

Penjualan bersih	Rp 3.800.000.000
Harga pokok penjualan	(Rp 1.453.000.000)
Varians	(Rp 1.280.328.120,2)
Laba kotor operasional	Rp 1.066.671.879,8
Total biaya	Rp 262.124.350
Pajak	Rp 190.000.000
Laba	Rp 614.547.529,8
Pendapatan luar usaha	Rp 52.000.000
Laba bersih	Rp 666.547.529,8

Sumber : PT Jakarana Tama

Berikut adalah hasil analisis varian biaya produksi pada tahun 2016 terlihat pada tabel 21:

**Tabel 21**  
**Hasil Analisis Varian Biaya Produksi**  
**Tahun 2016**

Jenis Varian	Jumlah	Keterangan
Varian harga bahan	20.889.717,2	Favorable
Varian penggunaan bahan	26.541.856,32	Favorable
Varian tarif upah langsung	38.490.555,76	Favorable
Varian efisiensi upah langsung	4.815.196,21	Unfavorable
Varian terkendali biaya <i>overhead</i> pabrik	10.296.715	Unfavorable
Varian volume biaya <i>overhead</i> pabrik	1.466.043.707,3	Favorable

Pada tabel 21 menunjukan analisis varians yang terjadi pada biaya produksi, meliputi hasil analisis varians harga bahan baku, varians penggunaan bahan, varians tarif upah langsung, varians efisiensi upah langsung, varian terkendali biaya *overhead* pabrik, varian volume biaya *overhead* pabrik.

Diketahui bahwa laporan laba rugi yang direvisi selisih yang timbul akibat adanya revisi laporan laba rugi akan mempengaruhi laporan laba rugi perusahaan,

dimana menunjukkan laba bersih PT Jakarana Tama Food Industry tahun 2016 akibat adanya ketidakefisienan biaya produksi aktual berdasarkan biaya standar produksi yang telah ditetapkan perusahaan. Berikut adalah hasil revisi atas laporan laba rugi perusahaan, sebagai dampak dari penyimpangan yang terjadi terlihat pada tabel 22:

**Tabel 22**  
**PT Jakarana Tama Food Industry**  
**Revisi Laporan Laba Rugi**  
**Tahun 2016**

Penjualan bersih	Rp 4.600.000.000
Harga pokok penjualan	Rp (1.620.000.000)
Varians	(Rp 1.536.853.925,4)
Laba kotor	Rp 1.443.146.074,6
Total biaya operasional	Rp 255.662.421
Pajak	Rp 230.000.000
Laba	Rp 957.483.653,6
Pendapatan luar usaha	Rp. 73.000.000
Laba bersih	Rp 1.030.483.653,6

Sumber : PT Jakarana Tama

Perhitungan Profitabilitas Tahun 2015 dan 2016

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin 2015} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \\ &= \frac{\text{Rp } 666.547.529,8}{\text{Rp } 3.800.000.000} \\ &= 0,1754 = 17,54 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin 2016} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \\ &= \frac{\text{Rp } 1.030.483.653,6}{\text{Rp } 4.600.000.000} \\ &= 0,2240 = 22,40 \% \end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa setelah dilakukan perhitungan menggunakan net profit margin pada tahun 2015 mendapat profit sebesar 17,54 %, sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 22,40 %.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian : Pengendalian Biaya Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas**

Pengendalian biaya merupakan rangkaian kegiatan untuk memonitor dan mengevaluasi kesesuaian realisasi dan anggaran biaya yang terjadi di perusahaan. Karenadalam pengendalian biaya produksi terdapat beberapa elemen yang perlu diperhatikan seperti pengendalian biaya bahan baku, pengendalian biaya tenaga kerja langsung dan pengendalian biaya *overhead* pabrik. Pengendalian biaya juga sangat

dibutuhkan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu perusahaan diperlukan melakukan pengendalian biaya produksi yang efektif sehingga kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik dan suatu pengendalian biaya produksi yang efektif dapat terlaksana dengan adanya perencanaan biaya produksi yang baik.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai peningkatan laba yang belum maksimal, tetapi distribusi penjualan produk terus mengalami peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya standar lebih besar dari biaya aktual sehingga biaya yang dibebankan terlalu besar, hal ini terlihat dari biaya yang dibebankan pada tahun 2015 sebesar Rp1.288.748.527 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 1.605.682.522. Biaya standar tahun 2015 sebesar 1.289.420.027 sedangkan biaya aktual pada tahun 2015 sebesar Rp 823.759.866. Biaya standar pada tahun 2016 sebesar Rp 1.606.036.515 sedangkan biaya aktual pada tahun 2016 sebesar Rp 839.551.583.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dibuat oleh peneliti menggunakan perhitungan dari anggaran dan realisasi biaya produksi, yang dibuat oleh perusahaan maka dilakukan perlakuan varian. varian yang terjadi banyak disebabkan oleh proses produksi yang kurang efisien. Terdapat varian tidak menguntungkan pada efisiensi upah langsung pada tahun 2015 dan 2016 varian yang tidak menguntungkan terjadi karena adanya perbedaan antara waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan waktu sebenarnya. Pada varian terkendali biaya *overhead* pabrik tahun 2015 dan 2016 terdapat varian tidak menguntungkan disebabkan karena adanya biaya variabel yang cukup besar dan tidak terkendali oleh perusahaan.

Sebelum dilakukan perlakuan varian laporan laba rugi pada tahun 2015 menunjukkan laba bersih sebesar Rp 1.946.875.650 dan pada tahun 2016 menunjukkan laba bersih sebesar Rp 2.567.337.579. Setelah dilakukan perlakuan varian diketahui bahwa laporan laba rugi yang telah direvisi akan mempengaruhi laporan laba rugi perusahaan, dimana laba bersih PT Jakarana Tama Food Industry mengalami penurunan tahun 2015 sebesar Rp 666.547.529,8 dan tahun 2016 sebesar 1.030.483.653,6.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis varian pada tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2015 terdapat varian yang tidak menguntungkan yaitu pada varian efisiensi upah langsung sebesar 6.834.625,92 dan varian terkendali *overhead* pabrik sebesar 30.086.296. Pada tahun 2016 terjadi varian tidak menguntungkan yaitu pada varian efisiensi sebesar 4.815.196,21 dan varian terkendali sebesar 10.296.715. Pada tahun 2015 terdapat varian yang menguntungkan yaitu pada varian harga bahan sebesar 59.875.805,6, varian penggunaan bahan sebesar 44.220.780,12, Varian tarif upah langsung sebesar 38.156.495,10 dan varian volume biaya *overhead* sebesar 1.174.995.961,3. Pada tahun 2016 terdapat varian yang menguntungkan yaitu pada varian harga bahan sebesar 20.889.717,2, varian penggunaan bahan sebesar

26.541.856,32, Varian tarif upah langsung sebesar 38.490.555,76 dan varian volume biaya *overhead* sebesar 1.466.043.707,3.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengendalian Biaya Produksi pada PT Jakarana Tama dilakukan dengan menyusun anggaran dan melakukan perhitungan dengan menggunakan analisis varian sehingga hasil yang didapatkan hasil selisih menguntungkan (*favorable variance*) dan selisih tidak menguntungkan (*unfavorable variance*), tetapi pengendalian yang dilakukan pada PT Jakarana Tama secara keseluruhan masih kurang efektif sebagai alat bantu dalam meningkatkan profit (laba) perusahaan. Hal ini terlihat dengan adanya selisih yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*) yang terjadi antara anggaran biaya produksi dan realisasi biaya produksi perusahaan. artinya anggaran yang ditetapkan kurang efektif karena realisasi sudah melebihi anggaran yang telah ditetapkan.
2. Profitabilitas yang diperoleh PT Jakarana Tama pada tahun 2015 sebesar 17,54 % dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 22,40 %.
3. Analisis pengendalian biaya pada PT Jakarana Tama belum efisien karena realisasi biaya produksi perusahaan lebih besar dari anggaran yang telah ditetapkan perusahaan. Hal ini terlihat dari adanya selisih yang cukup signifikan antara anggaran dengan realisasinya.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saya menyarankan:

1. Bagi Perusahaan  
Perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi setelah menyusun anggaran biaya produksi. Evaluasi tersebut bertujuan agar mendapatkan anggaran yang tepat untuk menjadi tolok ukur. Tolok ukur yang tepat akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya, mengumpulkan data yang diperlukan untuk menghitung pengendalian biaya produksi secara terperinci sehingga dapat diperoleh laba yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Surahman (2017), *Penerapan Biaya Standar Untuk Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Girisalak Indah, Bogor*, Universitas Pakuan.
- Bastian Bustami dan Nurlela (2010), Edisi 2, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bastian Bustami dan Nurlela (2013), Edisi 4, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Cecily A. Raiborn dan Michael R. Kinney (2011), Buku 1, Edisi 7, *Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Daljono (2011), Cetakan 2, Edisi 3, *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro(2014), Edisi Revisi, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dr. Hj. Immas Nurhayati (2016), Edisi Pertama, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Depok: Khalifah Mediatama.
- Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2012), Edisi 3, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat.
- Hadri Kusuma, Zulkifli dan Sulastiningsih (2013), Edisi Pertama, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Ekonisia.
- Julita (2015), *Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero)*, E- Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang Volume 15, No.1, Maret 2015.
- Kautsar Riza Salman (2013), Edisi Pertama, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Akademia Permata.
- Kautsar Riza Salman dan Drs. Ec Mochammad Farid (2016), Edisi Pertama, *Akuntansi Manajemen Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*, Jakarta: Penerbit Indeks.
- Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto (2015), Edisi 2, *Akuntansi Biaya*, Bogor: Penerbit IN Media.
- Sadono Sukirno (2015), Edisi 3, *MikroEkonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tesalonika Mandolang (2015), *Analisis pengendalian biaya produksi dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan. PT. Sinar Pure Foods International, Manado, Politeknik Negeri Manado*.
- Toto Prihadi (2010), Edisi Pertama, *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Penerbit PPM.

V. Wiratna Sujarweni (2015), Edisi Pertama, *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Yuke Oktalina Wijaya dan Lily Syafitri (2005), *Analisis Pengendalian Biaya Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pabrik Penggilingan (PP) Srikandi Palembang*, Palembang, STIE MDP.